

Penerapan Konsep Warna dan Fasilitas pada Permata Mediterania Clubhouse, Jakarta

Kenjia Mastheo¹, Dwi Sulistyawati*², Ferdinand³

^{1,2,3}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

kenjia.615160089@stu.untar.ac.id, dwis@fsrd.untar.ac.id, ferdinand@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak – Pola pikir dan Gaya hidup sehat memang sudah populer dikalangan masyarakat modern, Pentingnya menjaga Kesehatan serta gaya hidup masyarakat di tengah-tengah aktivitas mereka. menjaga kesehatan akan berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Faktanya adalah orang yang sering melakukan olahraga, lebih sehat dan tidak mudah sakit. Namun minta masyarakat untuk mengunjungi Clubhouse tersebut karena clubhouse dibuat hanya untuk memenuhi syarat dari perumahan saja tanpa benar-benar memenuhi fungsinya yang sebenarnya sebagai tempat olahraga dan rekreasi. Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan fasilitas dan penataan clubhouse agar lebih menarik. Perancangan Interior Permata Mediterania Clubhouse bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat terhadap clubhouse tersebut. Perancangan dilakukan secara programatis dengan metode kualitatif (deskriptis analitis) dengan mengumpulkan data terlebih dahulu pada Permata Mediterania Clubhouse dan juga clubhouse yang cukup relevan sebagai data pembanding untuk proses analisis. Konsep yang akan diterapkan pada Clubhouse tersebut adalah konsep warna dengan pendekatan kenyamanan , sehingga pengunjung akan mendapatkan suasana dengan experience baru Ketika berkunjung ke Permata Mediterania.

Kata kunci: Clubhouse; interior; Pola Hidup; Warna.

I. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sangat banyak, dengan berbagai pekerjaan dan tingkat aktivitas yang tinggi, oleh karena itu masyarakat Indonesia memerlukan area dan kegiatan untuk relaksasi, sosialisasi dan olahraga, sebagai penyeimbang antara kesehatan pikiran, jasmani dan rohani. Keberadaan Kurangnya minat masyarakat untuk berolahraga walaupun terdapat beberapa fasilitas-fasilitas olahraga di daerah perkotaan besar ini contohnya *sports hall*, *mega gym*, clubhouse, dan fasilitas olahraga lain. Minat masyarakat untuk berolahraga kurang, dikarenakan beberapa aspek. Menurut Husein Umar (2000:53)

kepuasan konsumen akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari pemberi jasa kepada konsumen sesuai dengan apa yang dipersepsikan konsumen. Setiap konsumen mengharapkan fasilitas yang lengkap, pelayanan yang baik, dan harga yang terjangkau.

Clubhouse merupakan salah satu fasilitas yang paling sesuai berolahraga dan bersosialisasi, untuk berbagai kalangan. Pada umumnya *clubhouse* terdapat di dalam area perumahan namun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat diluar area perumahan untuk dapat menikmati fasilitas *clubhouse* tersebut. Pada prinsipnya *clubhouse* merupakan club komersial, tetapi club komersial ini berkembang terus untuk memenuhi

kebutuhan sosial yaitu mengembangkan fasilitas olahraga sedan tempat melakukan aktivitas sosial (John and Heard, 1981)

Pesatnya peningkatan jumlah penduduk dan perumahan di jabodetabek, terutama di Srengseng. Meningkat pula jumlah *clubhouse* yang merupakan fasilitas tambahan dari perumahan tersebut. Namun terkadang sebuah *clubhouse* dibuat hanya untuk memenuhi 'syarat' fasilitas dari perumahan saja tanpa benar-benar memenuhi fungsinya sebagai tempat olahraga rekreasi. Pada *clubhouse* tersebut kurangnya fasilitas, kebersihan, dan aspek desain dalam *clubhouse* yang kurang di perhatikan, padahal desain interior memiliki pengaruh cukup besar terhadap kualitas sebuah *clubhouse*. Namun pada beberapa *clubhouse* di Luar negeri beberapa tahun terakhir ini, aspek desain sudah berkembang dan bahkan menjadi tolak ukur kualitas suatu *clubhouse* selain dari kebersihan dan kelengkapan fasilitas olahraga yang disediakan. Adapun fasilitas olahraga yang terdapat dalam sebuah clubhouse adalah kolam renang, *gym*, *squash*, tenis, bulu tangkis, studio aerobik, studio yoga, futsal, basket, *Mini Theater*. Selain fasilitas olahraga, *clubhouse* juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti *café*,

spa, *function hall/room*, hingga *playing area*.

Selain fasilitas yang lengkap, sebuah *clubhouse* yang cocok untuk digunakan oleh keluarga, mulai dari anak-anak hingga orang tua dimana ditempat ini dapat menjadi suatu sarana atau wadah untuk bersosialisasi dan berolahraga, dengan mengpalikasikan desain interior yang nyaman dan cocok bagi masyarakat

Sebelum merancang interior sebuah museum, perlu dilakukan pemilihan metode penyajian Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pemilhat metode tersebut ini dikarenakan:

- a. Metode kualitatif dapat memahami, mencari makna dibalik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual maupun *empiris logis*;

- b. Metode kualitatif menyajikan hasil *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif;
- c. Metode tersebut dapat mencurahkan bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bias menemukan apa yang disebut sebagai fakta *fenomenologis*

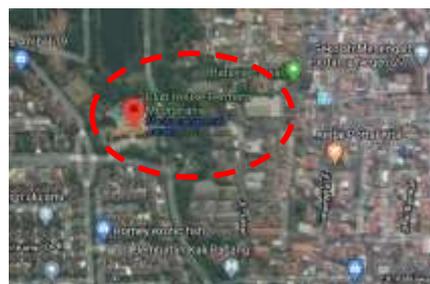
II. METODE PENELITIAN

Metode perancangan Interior Permata Mediterania Clubhouse dilakukan secara programatis dengan tahapan-tahapan mendesain. metode pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, survei lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan pada clubhouse itu sendiri.

Data-data faktual yang berkaitan dengan kebutuhan aktivitas, fasilitas, besaran ruang, dan kebutuhan teknis maupun non teknis lainnya akan didukung dengan pertimbangan mengenai data-data antropometri dan ergonomi sebagaimana mestinya. Sedangkan pemaparannya menggunakan metode kualitatif (deskriptif analitis) yang berpedoman pada data-data literatur dan data fisik-non fisik lainnya sehingga perancangan akan sesuai target yang ingin dicapai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permata Mediterania Clubhouse merupakan clubhouse untuk berolahraga dan rekreasi. Lokasi perancangan berada dikawasan perumahan permata mediterania, yaitu terletak pada Jl. Ruby Garden Raya, RT.9/RW.3, Srengseng.



Gambar1: Lokasi Permata Mediterania Clubhouse
(sumber: Penulis, 2021)

Dalam perancangan Permata Mediterania Clubhouse ini akan lebih difokuskan untuk memberi kenyamanan kepada pengunjung terhadap clubhouse tersebut. Perlu diketahui bahwa pengunjung yang datang pada clubhouse tersebut digolongkan ke dalam 3 tipe yang terbagi sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori tipe pengunjung

Tipe	Prosedur Pelayanan
Member	Pengunjung yang datang dengan tujuan spesifik untuk berolahraga.
Non Member	Pengunjung yang datang untuk sekedar menikmati fasilitas clubhouse.
Tamu undangan	Pengunjung yang datang untuk kunjungan seminar dan kegiatan tertentu di luar clubhouse.

Sumber: Penulis, 2021

Pengunjung dominan datang dari kalangan member yang bertempat tinggal disekitar area clubhouse. Dalam perancangan tersebut tetap berorientasi pada fasilitas clubhouse untuk memberikan kenyamanan dan menambah minat masyarakat untuk dapat berkunjung secara intens.

Konsep umum dari perancangan ini adalah untuk membuat Permata Mediteranis Clubhouse menjadi wadah bagi masyarakat untuk berhidup sehat dengan didukung dari fasilitas yang terdapat pada clubhouse tersebut. Fasilitas yang akan diberikan kepada pengunjung berupa sarana dan suasana interior yang benar-benar dapat dirasakan agar pengunjung mendapatkan pengalaman baru dan melalui kesan-kesan yang mendalam tadi diharapkan pengunjung dapat keluar dengan perasaan bahagia dan menceritakan hal yang dirasakan kepada kerabat lainnya.

Dalam perancangan Permata Mediterania Clubhouse, pemilihan tema dilakukan dengan mempertimbangkan tentang clubhouse, antara lain:

a. Clubhouse merupakan area terbuka bagi berbagai kalangan masyarakat dari mana saja, baik untuk berolahraga maupun bersosialisasi;

b. Clubhouse memerlukan kelengkapan fasilitas berdasarkan standard fasilitas, akan tetapi clubhouse di Jakarta tidak memenuhi kelengkapan fasilitas tersebut;

c. Clubhouse merupakan industri dalam bidang olahraga, akan tetapi perkembangan olahraga di Indonesia terhambat, sehingga menghambat minat masyarakat untuk berolahraga.

Perancangan interior clubhouse dengan pendekatan warna, dimana tema yang diangkat adalah “ *Fun With Color* “ pengunjung akan disajikan dengan pembagian warna tertentu yang dapat membangkitkan suasana.

Konsep bentuk, warna dan material menggunakan bentuk yang alami dan simple, sedangkan untuk material dan warna dengan penggunaan warna retro



Gambar 2: Ilustrasi Skema Warna Yang Digunakan (sumber: Penulis, 2021)



Gambar 3: Skema Bahan dan Material (sumber: Penulis, 2021)

Dari tema ini akan menggunakan gaya interior retro yang sesuai Pada Permata

Mediterranean Clubhouse, gaya retro yang akan diaplikasikan terdapat sedikit sentuhan modern dan tradisional, tergantung pada area yang akan di desain. Gaya retro cocok untuk clubhouse dalam beraktivitas dan berolahraga, dilihat dari penggunaan warna dan material yang akan digunakan.

Lounge pada permata mediterranean clubhouse terdapat 3 area lounge, tidak terdapat perbedaan fungsi ruang pada setiap areanya. Pertama pengunjung akan memasuki entrance lobby yang akan disambut dengan suasana ruang yang oleh perpaduan warna kuning pada sisi kanan kiri tembok. Pada area entrance lobby terdapat receptionist yang akan membantu dan memberikan arahan kepada pengunjung clubhouse. Pada entrance lounge terdapat dua sirkulasi yaitu untuk keluar dan masuk.



Gambar 4: Entrance Lounge (sumber: Penulis, 2021)

Selanjutnya pengunjung mulai memasuki area lounge pertama dimana akan pengunjung dapat beristirahat maupun bersosialisasi dengan pengunjung

sekitar. Penggunaan furniture sofa dengan kapasitas duduk diharapkan dapat memberikan kenyamanan. Partisi belakang receptionist juga dimanfaatkan untuk dijadikan credenza.



Gambar 5: Area Lounge 1 (sumber: Penulis, 2021)

Setelah area lounge tersebut terdapat lounge yang dapat pengunjung nikmati untuk melakukan kesibukan lainnya, pada lounge tersebut terdapat meja meeting dan sofa. Pencahayaan pada area tersebut cukup hangat, ditambahkan beberapa hanging lamp agar pengunjung dapat nyaman melakukan kegiatannya. Fasilitas seperti cabinet dapat digunakan pengunjung yang memiliki member clubhouse.



Gambar 6: Area Lounge 2 (sumber: Penulis, 2021)

Selanjutnya pengunjung juga dapat menikmati area lounge dimana terdapat

wall sofa, sofa tersebut dapat menampung kurang lebih lima orang. Area lounge tersebut juga terdapat area duduk dimana pengunjung dapat bersantai dengan kapasitas sofa yang cukup banyak. Pencahayaan tambahan juga diberikan yaitu wall lamp dan stading lamp. Cabinet pada area tersebut juga diberikan untuk menjadi pembatas antara restauarat dengan lounge tersebut. Area tersebut didominasi oleh warna orang pumkin dan kuning, untuk menambahkan suasana hangat.



Gambar 7: Area Lounge 2 (sumber: Penulis, 2021)

Selain perancangan lounge pada perancangan tersebut juga terdapat area minigolf dimana pengunjung member dapat bermain selayaknya golf pada umumnya. Mini golf pada clubhouse tersebut memiliki desain lantai yang digabungkan dengan arena bermain golf, dimana lantai pada mini golf 70% menggunakan rumput sintetis. Partisis kaca yang digunakan pada area tersebut bertujuan agar pegunjung dapat melihat dan menarik minat masyarakat. Perpaduan antara warna hijau tanaman, coklat kayu

dan dan kuning memberikan kesan sejuk dan segar, ditambah dengan cahaya matahari yang masuk dari jendela.



Gambar 8: Mini Golf (sumber: Penulis, 2021)

Pada area mini golf juga terdapat area duduk bagi para pangunjung untuk dapat beristirahat. Pada area tersebut terdapat beberapa arm chair dengan corak berwarna biru dan putih. Warna yang digunakan cukup sederhana dikarena area tersebut sebagai objek untuk istirahat mata setelah melihat beberapa warna yang terdapat pada ruangan tersebut.



Gambar 9: Area Santai Mini Golf (sumber: Penulis,

IV. KESIMPULAN

Pada perancangan Permata Mediterania Clubhouse dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalikasian interior akan difokuskan pada penggunaan

beberapa warna tertentu. Perancangan interior Permata Mediterania Clubhouse memberikan beberapa fasilitas penunjang untuk meningkatkan kenyamanan pada pengunjung dalam melakukan aktivitas di clubhouse tersebut.

Penerapan konsep pada perpaduan warna melalui berbagai wadah yang terdapat pada clubhouse tersebut, pengunjung diharapkan mendapat pengalaman baru, keluar dari clubhouse dengan perasaan senang dan dapat membagikan pengalaman tersebut diluar sana. Permata Mediterania Clubhouse dapat menjadi salah satu clubhouse yang nyaman dengan menerapkan perpaduan warna dan dapat memberikan fasilitas yang layak juga memenuhi standard clubhouse tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnawar. (2000). Operasional tata Graha Hotel: Hotel Housekeeping. Surabaya: Erlangga.

Ardhi, Y. (2013). *Merancang Media Promosi Unik dan Menarik*. Yogyakarta: Erlangga.

Blech, G. E. (2003). *Advertising & Promotion, An Intergrated Marketung Communication Prespective* . New York: McGraw Hill.

erlangga. (2000). *KONSTRUKSI KAYU*. Indonesia: Gramedia.

hong, t. p. (1999). *Konstruksi kayu untuk furniture*. Indonesia: Biro penerbit.

kompas.com. (2020, 3 4). *trend staycation*. From kompas: www.kompas.com

Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Philip, K. (2010). *Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonsia Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.